



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No. 1, Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/jc.v1i1.40>

Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah

¹Ainun Salida, ²Zulpina

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia,

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madina, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹ainunsalida1@gmail.com, ²zulfina88@stain-madina.ac.id

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di dunia hingga saat ini masih di pergunakan dan juga di perhatikan oleh berbagai kalangan, bagi umat muslim itu sendiri bahasa ini merupakan bahasa yang sangat istimewa sebab Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, penulis menghadirkan pemahaman lebih dalam penulisan ini bahwa bahasa Arab bukan hanya sekedar bahasa Al-Qur'an saja tetapi banyak keistimewaan jika seseorang dapat mengkajinya lebih dalam lagi sehingga dapat merasakan alasan mengapa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat mendeskripsikan penelitian yang berdasarkan informasi mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas kemudian penulis membandingkannya dengan kenyataan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak alasan yang menjelaskan tentang kelayakan Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an serta ikut serta dalam menjelaskan hukum-hukum Islam yang masih bersifat global termasuk bentuk ijtihadiyyah, tentunya melalui beberapa proses dan kriteria untuk bisa ikut serta sebagai seorang mujtahid.

Kata kunci: Keistimewaan, Al-Qur'an, Bahasa Arab.

Abstract

Arabic is the oldest language in the world until now it is still used and also paid attention to by various groups, for Muslims themselves this language is a very special language because the Qur'an was revealed using Arabic, the author presents more understanding in this writing that Arabic is not just the language of the Qur'an but many features if we can study it more deeply so that we can feel the reason why Allah SWT revealed the Qur'an using Arabic. This research uses qualitative research methods to be able to describe research based on information about a problem being discussed then the author compares it with social reality. The results of this study indicate that there are many reasons that explain the feasibility of Arabic as the language of the Qur'an and participate in explaining Islamic laws that are still global including a form of ijtihadiyyah, of course through several processes and criteria to be able to participate as a mujtahid.

Keywords: Privileges, Qur'an, Arabic Language.

Pendahuluan

Pengertian “Bahasa” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, lambang ini digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi atau mengidentifikasikan diri (Effendi, 2012). Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan simbol atau sistem simbol yang berfungsi untuk mengungkapkan maksud dari si penutur, bahasa juga sebagai alat interaksi antar anggota masyarakat dalam satu kelompok ataupun secara individu atau lebih mudahnya bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia.

Asal-usul terbentuknya sebuah bahasa memerlukan proses yang sangat panjang, jika ditinjau dari sisi bahasa dan juga istilah pengertian kata “arab” bermakna gurun sahara atau juga dapat dikatakan tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh, sedangkan pengertian bahasa seperti yang dijelaskan di atas, bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Secara istilah bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang berdomisili di atas tanah gurun Sahara, Jazirah Arabiyyah.

Menurut Al-Ghulayaini bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka karena memang penduduk di negara itu menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa negaranya (Al-Ghulayaini, 2005). Bahasa ini juga memiliki banyak keistimewaan dan ciri tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lainnya, di antara banyaknya keistimewaan tersebut salah satunya dari segi kaya akan makna dan lafadz serta keindahan makna bahasanya.

Bahasa arab juga merupakan bahasa yang jumlah penuturnya paling banyak dalam keluarga bahasa semantik, RasulAllah SWT SAW telah bersabda: “Cintailah bangsa Arab karena tiga alasan, pertama karena aku (RasulAllah SWT) seorang Arab, kedua karena Al-Qur’an berbahasa Arab, dan yang terakhir karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga (Baihaqi, n.d.).

Dalam teori bahasa modern, akan ditemukan bahwa tidak ada satu bahasa yang lebih unggul dari bahasa yang lain. Meskipun berbeda dalam strukturnya. Tidak ada perbedaan bahasa dalam segi penggunaan dalam berkomunikasi. Nyatanya, bahasa dapat dikatakan lebih unggul dengan bahasa lainnya disebabkan kompetensinya dalam penggunaannya dan sebab historis dan yang bawa seperti pemikiran dan budaya.

Umat Islam meyakini bahwa bahasa ini memiliki banyak keistimewaan jika di bandingkan dengan bahasa yang ada di dunia ini, selain bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur’an bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah dari banyaknya umat muslim yang ada di dunia, bahasa Arab lah menjadi bahasa dalam beribadah umat muslim maka dari itu pentingnya untuk semua umat muslim mempelajari bahasa Arab ini, selain itu juga bahasa Arab juga menjadi bahasa turunnya wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad, hadist-hadist Nabi, serta dalam segi keindahan makna bahasa atau keindahan tata bahasanya yang menjadikan bahasa ini tidak dapat di tiru, selain banyaknya keistimewaan yang terdapat pada bahasa ini, banyak juga yang berpendapat bahwa mempelajari bahasa Arab itu rumit, susah dan alasan lainnya.

Selain keistimewaan yang telah disebutkan di atas masih ada lagi keistimewaan bahasa Arab di antaranya, bahasa ini menjadi bahasa tertua di dunia, bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa internasional, menjadi bahasa dalam pendidikan Islam, dan

sistem bahasa yang tidak pernah berubah (Hasyim, 2016). Kemudian keistimewaan bahasa Arab juga sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkanannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*”

Ibnu Katsir Rahimuhullah berkata tentang penjelasan ayat tersebut bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, jelas, luas, serta banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa oleh sebab itu Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia karena di turunkan dengan bahasa Arab. Jadi dapat di katakan bahasa Arab memiliki keistimewaan serta peran yang sangat penting karena Allah SWT sangat mengistimewakan bahasa ini serta menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an, As-Sunnah,, serta bahasa dalam beribadah umat muslim.

Dalam kitab Al-Kosho'ish Ibnu Jinni mengatakan bahwa “Jika kamu renungi bahasa Arab ini, maka kamu akan menjumpai ia laksana sihir Illahi” (Jinni, 2000) serta keistimewaan lainnya seperti yang di katakan oleh Ibnu Jinni dalam kitab yang berjudul *As-Shoohibi fi Fiqh Al-Lughah Al- 'Arobiyyah wa masaa ilibaa wa sunanil 'Arob fi kalaamihaa*, beliau mengatakan bahwa “ ada tiga keistimewaan bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lain di dunia, yaitu *Al-I'rob, Al-Sy'ir, dan Arudl'*” (Ahmad, 1997). Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang paling banyak arti dan kosakatanya dan di antara umat manusia tidak ada yang sanggup memahaminya secara integral kecuali Nabi (Mualif, 2019).

Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat mendeskripsikan penelitian yang berdasarkan informasi mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas kemudian penulis membandingkannya dengan kenyataan sosial. Dan data diperoleh dari sumber bacaan seperti artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan penulisan ini (Pongtiku et al., 2016). Pada metode penelitian ini berpusat pada pemecahan masalah pada saat penelitian dilaksanakan. Metode ini banyak dilakukan oleh peneliti karena dianggap lebih praktis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

A. Faktor Bahasa Al-Quran Menggunakan Bahasa Arab

Kata Al-Qur'an di ambil dari Bahasa Arab yaitu قرأ - يقرأ - قراءة - وقرأناً yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca, menurut imam As-Syafi'i bahwa asal muasal penamaan Al-Qur'an bukanlah berasal dari akar kata (musytaq) jika kata Al-Qur'an di ambil dari kata قرأ maka semua yang bersifat di baca dapat dikatakan Al-Qur'an (Rifani, 2019). Menurut Quraish Shihab secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna lagi mulia (Shihab, 1996). Al-Qur'an juga memiliki arti قراءة yaitu menggabungkan huru atau kata dengan huruf lain sehingga terciptanya sebuah bahasa

yang tersusun secara baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 17-18 yang berbunyi

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.*”

Menurut istilah Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang disampaikan langsung oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dan di terima oleh umat muslim dari generasi ke generasi tanpa adanya penambahan atau pengurangan bahasa dalam penyampaian (Anshori, 2013). Sedangkan menurut Abdul Wahhab Khallaf ia mengemukakan pendapat bahwa

القرآن: هو كلام الله الذي نزل به الروح الأمين على قلب رسول الله محمد بن عبد الله بألفاظه العربية ومعانيه الحقة وليكون حجة لرسول على أنه رسول الله ودستورا للناس بهتدون بهداه، وقرية يتعبد

بتلاوته

Artinya: “ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang di turunkan oleh Ruh Al-Amin ke hati RasulAllah SWT Muhammad bin Abdullah dengan lafadz bahasa Arab (Khallaf, n.d.). Untuk menjadi hujjah bagi RasulAllah SWT Saw, bahwa ia adalah seorang utusan Allah SWT Swt yang menjadi undang-undang bagi orang yang mendapat petunjuk dengan petunjuk Allah SWT dengan membaca Al-Qur'an maka orang menghampirkan diri dan menyembahnya (Hayat, 2016).

Ditelisik secara mendalam, terdapat banyak keistimewaan bahasa Arab di antaranya, *Pertama*, firman Allah SWT SWT. menggunakan bahasa Arab sebagai bahasanya melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad; *Kedua*, Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad; *Ketiga*, bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga; *Keempat*, Bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah umat muslim; *Kelima*, dari segi sastra dengan keindahan makna bahasa atau keindahan tata bahasanya; *Keenam*, Dalam bidang fonologi (makhorijul huruf atau علم الاصوات); *Ketujuh*, dalam bidang sintaksis (kedudukan suatu kalimat untuk mengetahui bentuk, keadaan, atau علم النحو); *Kedelapan*, dalam bidang morfologi (pembentukan kata, bagaimana proses terbentuknya atau علم الصرف); *Kesembilan*, bahasa Arab berfungsi sebagai sumber ilmu dan informasi; *Kesepuluh*, bahasa Arab juga dapat menjadi media spiritual (Hayat, 2016).

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam buku tafsir Qura'nil Adzim beliau menjelaskan bahwa “Dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa yang paling sempurna sistem pengucapan, penulisan, struktur kalimat, gramatikalnya dan yang lainnya menjadikan bahasa ini menjadi bahasa yang paling istimewa dari bahasa lainnya”. Kemudian pernyataan yang sama juga di lontarkan oleh Imam As-sa' dalam tafsir, beliau menjelaskan bahwa “Salah satu yang menyebabkan ayat Al-Qur'an menjadi jelas dan nyata ialah karena Al-Qur'an di turunkan menggunakan bahasa Arab yang merupakan bahasa yang istimewa” (Hasyim, 2016).

Ada beberapa sebab yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an diantaranya yaitu *Pertama*, Al-Qur'an di turunkan untuk penyempurna seluruh umat manusia maka bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang punya posisi strategis bagi

semua manusia dan bahasa yang paling cocok untuk semua manusia yaitu bahasa Arab dengan segala keistimewaannya; *Kedua*, Al-Qur'an berlaku sepanjang masa, berbeda dengan kitab suci lain yang hanya berlaku untuk masa tertentu, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang akan berlaku untuk masa waktu yang tak terhingga bahkan sampai datangnya hari kiamat kelak, maka bahasa yang di gunakan haruslah bahasa yang digunakan oleh manusia sepanjang zaman; *Ketiga*, Al-Qur'an mengandung informasi penting, padar dan di dalamnya terdapat dua atau tiga kata dalam bahasa Arab yang jika dipahami akan memberikan penjelasan yang sangat luas dan mendalam, inilah salah satu kemampuan yang tidak akan ditemukan dalam bahasa yang lainnya; *Keempat*, Al-Qur'an mudah untuk di baca dan juga untuk di hafal, di antara semua keistimewaan bahasa Arab, salah satunya sebagai pedoman hidup dalam semua bidang kehidupan, Al-Qur'an juga harus berisi materi, informasi sesuai dengan keberagaman disiplin ilmu; *Kelima*, Al-Qur'an indah dan tidak membosankan, salah satu keunikan bahasa Arab ialah keindahan sastra bahasanya tanpa mengesampingkan isi pokok bahasanya. Tidak ada satu pun bahasa di dunia yang dapat terdengar indah jika di bacakan namun tetap memiliki makna tersirat dalam bahasanya (Triningsih, 2012).

B. Al-Quran Sebagai Bagian Dalam Ijtihadiyah

Pengertian kata ijtihad secara bahasa merupakan masdar dari kata **اجتهد - يجتهد** sedangkan secara terminologi kata ijtihad memiliki banyak pengertian (Syarif, 2021), contohnya saja menurut Imam al-Ghazali beliau mendefenisikan pengertian ijtihad sebagai pengerahan kemampuan diri seorang mujtahud untuk sampai pada keyakinan terhadap hukum-hukum syara' (Al-Ghazali, n.d.) sedangkan Wahbah Zuhailly menjelaskan bahwa pengertian ijtihad secara terminologi yang paling representatif ialah pendefenisian yang dilakukan oleh al-Baidlawi, ia mendefenisikan ijtihad sebagai "Pergerakan segala kemampuan untuk menemukan hukum-hukum syara'" (Zuhailly, 1986) namun secara lebih ringkas ijtihad merupakan aktivitas yang mengarah pada hukum-hukum syara' melalui dalil yang terperinci.

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang ijtihad di dalam Al-Qur'an yang di sandarkan kepada nash-nash Al-Qur'an yang merupakan hukum Islam itu sendiri, seperti dalam surah An-Nisa ayat 105 yang berbunyi

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ الَّذِينَ بَيْنَ أَرْكَائِهِمْ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadai antara manusia dengan apa yang telah Allah SWT wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang orang yang tidak (bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat"

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasanya dan menjadi ibadah bagi yang membacanya yang menjadi pedoman dalam sumber hukum agama Islam. Al-Qur'an ataupun Hadist merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang di perlukan pemahaman yang lebih rinci untuk dapat menjelaskannya secara spesifik, karena dua hukum tersebut (Al-Qur'an dan Hadist) hanya menjelaskan hukum-hukum secara global saja.

Hal ini yang menyebabkan para ulama, atau seseorang yang mempunyai keahlian di bidang tersebut harus bekerja sangat keras untuk dapat melakukan penjelasan yang lebih spesifik terhadap hukum-hukum Islam yang masih bersifat global tersebut (Iman, 2004). Pengkajian hukum ini dilakukan untuk kasus-kasus yang ketentuannya belum jelas dalam Al-Qur'an, menurut ilmu Ushul Fiqh pengkajian hukum-hukum Islam yang masih bersifat global disebut dengan "Ijtihad" dan orang yang bersungguh-sungguh dalam melakukannya disebut dengan "Mujtahid" jadi pengkajian bahasa (hukum) yang terdapat dalam Al-Qur'an yang masih bersifat global dapat penulis katakan merupakan bentuk dari ijtihad seorang mujtahid.

Salah satu mukjizat yang ada di dalam Al-Qur'an ialah mengenai kejadian di masa lalu yang kemudian terbukti kebenarannya dan sesuai dengan pemberitaan kitab suci sebelumnya maksudnya ialah isi dalam Al-Qur'an ada menceritakan tentang kisah para Rasul seperti kisah Ashabul Kahfi, Zulqarnain, dan kisah lainnya. Padahal nabi Muhammad sendiri tidak pernah bertemu atau bahkan bergaul dengan mereka, hal ini diterangkan dalam surah al-Ankabut ayat 48 yang berbunyi

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخْطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذْ لَا رَتَابَ الْمُبْتَلُونَ

Artinya: "Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)".

Salah satu syarat agar seseorang dapat dikatakan mujtahid ialah ia harus mempunyai pengetahuan terhadap Al-Qur'an beserta dengan Naasikh-Mansukh-nya ini disebabkan karena pengetahuan mendalam terhadap Al-Qur'an merupakan pokok ajaran agama Islam dan sumber acuan hukum Islam, maka sudah seharusnya seorang mujtahid harus mempunyai penguasaan pada bidang tersebut.

Sebagaimana yang Al-Syafi'i mengutip dari kutipan Abu Zahrah yang mengatakan bahwa "Seorang mujtahid wajib hafal Al-Qur'an di luar kepala mereka" (Zahrah, 1958). Selanjutnya dari segi hal-hal yang akan terjadi dan kemudian terjadi seperti kekalahan bangsa Persia oleh Rumawi sebagaimana yang di sebutkan dalam surah al-Rum ayat 24

غُلِبَتِ الرُّومُ

Artinya: "Telah di kalahkan bangsa Rumawi"

فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلِبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ

Artinya: "Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah di kalahkan itu akan menang"

فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah SWT-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman

Selanjutnya dalam kejadian alam semesta beserta dengan seisinya yang menghubungkan antara satu dengan yang lain, pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang luar biasa yang terungkap kebenarannya melalui ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman, padahal waktu Al-Qur'an di turunkan pengetahuan belum sampai kesana dan terungkap melalui penelitian beratus tahun kemudian (Rifani, 2019). Dan mukjizat Al-Qur'an yang terakhir ialah petunjuk mengenai pedoman hidup

yang akan menuntun manusia mencapai kebahagiaan untuk hidup di dunia serta akhiratnya kelak, ini perihal tentang mana yang halal dan haram, baik dan benar, tentang apa yang di perbolehkan dan tidak di perbolehkan dan lain sebagainya (Rifani, 2019). Demikianlah hal pokok yang terdapat dalam Al-Qur'an yang merupakan mukjizat yang sangat nyata, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukanlah hasil rekayasa nabi Muhammad Saw.

Tata bahasa arab merupakan salah satu unsur yang menjadikan salah satu mukjizat dalam Al-Qur'an. Dan tidak akan nada makhluk yang dapat menyusun seperti tata bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an seperti yang sudah dijelaskan dalam surah Hud ayat 13:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَعْظَمْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *"Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu". Katakanlah, "(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah SWT, jika kamu orang-orang yang benar".*

C. Keistimewaan Bahasa Arab

Jika ditinjau dari sisi bahasa dan juga istilah pengertian kata "arab" bermakna gurun sahara atau juga dapat dikatakan tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh, sedangkan pengertian bahasa seperti yang dijelaskan di atas, bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Secara istilah bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang berdomisili di atas tanah gurun Sahara, Jazirah Arabiyyah.

RasulAllah SWT SAW telah bersabda: "Cintailah bangsa Arab karena tiga alasan, pertama karena aku (RasulAllah SWT) seorang Arab, kedua karena Al-Qur'an berbahasa Arab, dan yang terakhir karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga (Baihaqi, n.d.). Bahasa ini juga memiliki banyak keistimewaan dan ciri tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lainnya, di antara banyaknya keistimewaan tersebut salah satunya dari segi kaya akan makna dan lafadz serta keindahan makna bahasanya.

Bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an, dikarenakan bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah dari banyaknya umat muslim yang ada di dunia, bahasa Arab juga menjadi bahasa turunnya wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad, hadist-hadist Nabi, serta dalam segi keindahan makna bahasa atau keindahan tata bahasanya yang menjadikan bahasa ini tidak dapat di tiru, selain banyaknya keistimewaan yang terdapat pada bahasa ini.

Selain keistimewaan yang telah disebutkan di atas masih ada lagi keistimewaan bahasa Arab di antaranya, bahasa ini menjadi bahasa tertua di dunia, bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa internasional, menjadi bahasa dalam pendidikan Islam, dan sistem bahasa yang tidak pernah berubah (Hasyim, 2016).

Keistimewaan bahasa Arab juga sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Yusuf ayat 2. Dalam kitab Al-Kosho'ish Ibnu Jinni mengatakan bahwa "Jika kamu renungi bahasa Arab ini, maka kamu akan menjumpai ia laksana sihir Illahi" (Jinni, 2000). Berikut, beberapa keistimewaan bahasa Arab yang menjadikan bahasa ini

menjadi bahasa Al-Qur'an, diantaranya, *Pertama*, firman Allah SWT SWT menggunakan bahasa Arab sebagai bahasanya melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad; *Kedua*, Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad; *Ketiga*, bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga; *Keempat*, Bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah umat muslim; *Kelima*, dari segi sastra dengan keindahan makna bahasa atau keindahan tata bahasanya; *Keenam*, dalam bidang fonologi (makhorijul huruf atau علم الاصوات); *Ketujuh*, dalam bidang sintaksis (kedudukan suatu kalimat untuk mengetahui bentuk, keadaan, atau علم النحو); *Kedelapan*, dalam bidang morfologi (pembentukan kata, bagaimana proses terbentuknya atau علم الصرف); *Kesembilan*, bahasa Arab berfungsi sebagai sumber ilmu dan informasi; *Kesepuluh*, bahasa Arab juga dapat menjadi media spiritual.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam buku tafsir Qura'nil Adzim beliau menjelaskan bahwa "Dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa yang paling sempurna sistem pengucapan, penulisan, struktur kalimat, gramatikalnya dan yang lainnya menjadikan bahasa ini menjadi bahasa yang paling istimewa dari bahasa lainnya. Alasan mengapa Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasanya ialah dikarenakan empat faktor, diantaranya, *Pertama*, Al-Qur'an di turunkan untuk penyempurna seluruh umat manusia, maka bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang paling cocok untuk semua manusia yaitu bahasa Arab dengan segala keistimewaannya; *Kedua*, Al-Qur'an berlaku sepanjang masa maka bahasa yang di gunakan haruslah bahasa yang digunakan oleh manusia sepanjang zaman; *Ketiga*, Al-Qur'an mudah untuk di baca dan juga untuk di hafal dan itu merupakan salah satu keistimewaan bahasa Arab; *Kelima*, keindahan akan tatanan bahasa, sastra, bahkan makna bahasa yang terdapat pada bahasa Arab menjadikan Al-Qur'an indah dan tidak membosankan tanpa mengesampingkan isi pokok bahasanya.

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasanya dan menjadi ibadah bagi yang membacanya yang menjadi pedoman dalam sumber hukum agama Islam. Al-Qur'an ataupun Hadist merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang di perlukan pemahaman yang lebih rinci untuk dapat menjelaskannya secara spesifik, karena dua hukum tersebut (Al-Qur'an dan Hadist) hanya menjelaskan hukum-hukum secara global saja

Hal ini lah yang menyebabkan para ulama atau seseorang yang mempunyai keahlian di bidang tersebut harus bekerja sangat keras untuk dapat melakukan penjelasan yang lebih spesifik terhadap hukum-hukum Islam yang masih bersifat global tersebut (Iman, 2004). Pengkajian hukum ini di lakukan untuk kasus-kasus yang ketentuannya belum jelas dalam Al-Qur'an, menurut ilmu Ushul Fiqh pengkajian hukum-hukum Islam yang masih bersifat global disebut dengan "Ijtihad" dan orang yang bersungguh-sungguh dalam melakukannya disebut dengan "Mujtahid" jadi pengkajian bahasa (hukum) yang terdapat dalam Al-Qur'an yang masih bersifat global dapat penulis katakan merupakan bentuk dari ijtihad seorang mujtahid.

Salah satu syarat agar seseorang dapat dikatakan mujtahid ialah ia harus mempunyai pengetahuan terhadap Al-Qur'an beserta dengan Naasikh-Mansukh-nya ini disebabkan karena pengetahuan mendalam terhadap Al-Qur'an merupakan pokok ajaran agama

Islam dan sumber acuan hukum Islam, maka sudah seharusnya seorang mujtahid harus mempunyai penguasaan pada bidang tersebut. Sebagaimana yang Al-Syafi'i mengutip dari kutipan Abu Zahrah yang mengatakan bahwa "Seorang mujtahid wajib hafal Al-Qur'an di luar kepala mereka" (Zahrah, 1958).

Telah banyak penjelasan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Bahasa yang menyertai agama Islam dalam perkembangannya. Bahasa yang dijadikan rujukan orang Islam untuk mempelajari keilmuan agama Islam. Bahkan dalam beberapa ibadah juga diwajibkan dengan menggunakan bahasa arab, seperti membaca fatihah dalam Shalat. Akan tetapi bukan hanya itu saja yang menyebabkan bahasa arab ini istimewa daripada bahasa yang lain

Ada beberapa unsur-unsur bahasa arab yang tidak dipunyai oleh bahasa yang lain. Adapun unsur-unsur bahasa arab tersebut di antaranya, *Pertama*, Dari Segi Kefasihan Cara Pengucapan Huruf, yaitu Bahasa arab merupakan bahasa pertama yang menyendirikan pembahasan tentang fonologi. Peletak pertama kali ilmu tersebut adalah Khalil bin Ahmad al- Farohidi (100- 175 H). Awalnya pembahasan ini merupakan salah satu bagian dari ilmu nahwu; *Kedua*, Bahasa Arab Kaya Makna, yaitu Kosa kata dalam bahasa arab dibagi menjadi dua: kosa kata yang didapat dari asal peletakkannya, seperti nama benda-benda mati di dunia ini dan kosa kata yang berasal dari kata yang lain; *Ketiga*, Persebaran Bentuk Kata yang Unik, Adanya perubahan bentuk kata dalam lafadz karena disebabkan oleh perubahan makna, ini merupakan sistemiga morfologi bahasa arab. Dalam bab ini perubahan kata dari mulai pembentukan kata menjadi beberapa bentuk lain (الإشتقاق), perubahan huruf (إبدال), penambahan huruf (زيادة), pembuangan huruf (حذف); *Keempat*, Kaidah Struktur Kalimat Yang Sempurna, Struktur bahasa arab merupakan struktur yang mendetail, dan ilmu yang membahas ini disebut kaidah i'rob. Harokat akhir kalimat menunjukkan posisi kata dalam sebuah ungkapan; *Kelima*, Detail Pemaknaan Yang Tersirat, Pemaknaan dalam teks Al-Qur'an tidak serta merta hanya tersurat. Banyak teks di dalamnya yang menggunakan makna tersirat (Hasyim, 2016).

Kesimpulan

Bahasa Arab mempunyai banyak keistimewaan dan ciri tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lainnya, di antara banyaknya keistimewaan tersebut salah satunya dari segi kaya akan makna dan lafadz serta keindahan makna bahasanya. selain bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah dari banyaknya umat muslim yang ada di dunia, bahasa Arab juga menjadi bahasa turunnya wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad, hadist-hadist Nabi, serta dalam segi keindahan makna bahasa atau keindahan tata bahasanya yang menjadikan bahasa ini tidak dapat di tiru, selain banyaknya keistimewaan yang terdapat pada bahasa ini.

Turunnya Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa arab merupakan keistimewaan tersendiri. Akan tetapi dalam segi keilmuan bahasa, bahasa arab mempunyai keistimewaan dari beberapa bahasa yang lain. Dia ntara dalam segi fonologi (bunyi), di mana bunyi huruf hija'iyah tidak bisa direfleksikan dengan abjad dan cara pengucapannya pun khusus. Dalam segi morfologi (sorf), pembentukan kata dalam

bahasa arab bisa terbuat dari lafadz yang huruf dan maknanya masih berhubungan. Dalam segi sintaksis (nahwu), pengaruh harokat akhir kata mempengaruhi kedudukan kata dalam struktur, serta adanya prinsip kesesuaian dalam menyusunnya. Dalam segi semantik (dilalah), membahas tentang makna tersirat dalam teks bahasa arab terutama dalam teks Al-Qur'an.

Dalam tulisan ini hanya menyampaikan keistimewaan bahasa arab dalam segi kebakasaannya saja. Masih banyak sisi yang lain yang bisa menjelaskan bahwa bahasa arab tidak hanya istimewa karena merupakan bahasa agama Islam. Atau bahasa yang digunakan dalam peribadatan orang Islam. Akan tetapi masih banyak sisi kajian ilmu bahasa arab bisa dikupas lebih mendalam, seperti dalam segi historis, budaya dan transformasi pemikiran.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. H. bin F. (1997). *As-Shoobibi fi Fiqh Al-Lughah Al- 'Arobiyyah wa masaa ilibaa wa sunanil 'Arob fi kalaamihaa*. Daar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Ghazali. (n.d.). *al-Mustasfa Fi al-Ushul* (T. Digital (ed.)). Maktabah al-Syamillah.
- Al-Ghulayaini, M. (2005). *Jami' al-Duruus al-Arobiyyah*. Daar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Rajawali Press.
- Baihaqi, I. (n.d.). *Cabang-Cabang Keimanan (Syu'ubul Iman)* (Al-Mustadr).
- Effendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Hasyim, A. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>
- Hayat, A. (2016). *Ushul Fiqh: Dasar-Dasar untuk Memahami Fiqh*. Rajawali Press.
- Iman, F. (2004). Ijtihad Dan Mujtahid. *Alqalam*, 21(100), 1. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i100.1645>
- Jinnni, A. F. bin. (2000). *Al-Kosho'ish* (A. H. bin Muhammad (ed.); 1st ed.). Daar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Khallaf, A. W. (n.d.). *Usul Fiqh*.
- Mualif, A. (2019). *Orisinalitas dan Elastisitas Kosakata Dalam Bahasa Arab*. 9(1), 40–51.

- Pongtiku, A., Robby Kayame, S. K. M., Rerey, V. H., SKM, M. P. H., T., & Soeprapto, M. M., & Resubun, Y. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif If Saja. Nulisbuku. com.*
- Rifani, A. (2019). Bahasa Al-Qur'an Sebagai Bagian Dalam Ijtihadiyyah. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(2), 39–62. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/issue/view/472>
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Syarif, M. (2021). Ijtihad Tidak Bisa Membatalkan Ijtihad yang Lain. *Serambi Tarbawi*, 9(2), 143–156. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i2.5058>
- Triningsih, W. (2012). BAHASA ARAB BAHASA AL-Qur'AN. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam*, 21. <https://osf.io/3xcnb/download/?format=pdf>
- Zahrah, M. A. (1958). *Ushuk al-Fiqh*. Daar al-Fikr.
- Zuhaily, W. (1986). *Usul al-Fiqh al-Islamiy*. Daar al-Fikr.